

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS V SD MUHAMMADIYAH PROGRAM
KHUSUS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)
di Fakultas Agama Islam

oleh:

Muhammad Amri

NIM : G000070100

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan teknologi berkembang pesat. Ilmu dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Manusia dalam perkembangannya tidak bisa lepas dari pengaruh kedua hal tersebut. Di antara pengaruhnya adalah terhadap gaya hidup. Gaya hidup manusia kemudian banyak yang keluar dari nilai-nilai Islam. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu permasalahan yang semakin sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada permasalahan remaja, pendidikan, dan pergaulan masyarakat (Syafaat, 2008: 1).

Dengan melihat gaya hidup manusia yang semakin universal, suatu pengendali dalam mengontrol gaya hidup sangat diperlukan. Diharapkan Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadi salah satu pengontrol perubahan gaya hidup manusia. PAI yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafaat, 2008: 16). Sahilun A. Nasir (dalam Syafaat, 2008: 15) mendefinisikan PAI sebagai suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang

integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Zakiah Daradjat (dalam Syafaat, 2008: 16) merumuskan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan (Zaini, 2008: xiv). Ibarat makanan yang dihidangkan oleh beberapa koki akan menghasilkan makanan yang

berbeda rasanya. Rasa makanan tentunya tidak lepas dari cara seorang koki mengolah dan memberi bumbu makanan tersebut. Demikian juga dalam pembelajaran. Suatu materi pelajaran jika diajarkan oleh guru yang berbeda akan dirasakan berbeda oleh anak didik. Antara guru satu dengan yang lain tidak semua disenangi oleh anak didik. Jika anak didik ditanya kenapa guru ini disenangi ketika mengajar, dapat ditebak bahwa jawabannya berkisar pada cara mengajar yang menarik. Gambaran di atas menggambarkan bahwa pentingnya strategi atau cara dalam pembelajaran (Zaini, 2008: xii-xiii). Begitu juga dalam pembelajaran PAI yang diharapkan dapat menjadikan anak didik bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Oleh sebab itu, diperlukan strategi atau cara tertentu untuk menjadikan anak didik tertarik pada pembelajaran PAI.

Dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa tidak hanya menerima materi dan menjadi konsumen pendidikan akan tetapi diharapkan siswa memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menyumbangkan pemikiran-pemikiran Islam yang mengharumkan agama dan bangsa dalam pergaulan dunia. Sebagaimana yang dikatakan Komarudin Hidayat selaku direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag. RI. Tahun 2001:

Dengan proyek besar negara kita adalah bagaimana menjadikan jumlah penduduk yang demikian besar bukan menjadi beban, melainkan harus dirubah menjadi aset Negara yang

produktif. Pemikiran ini tidak berarti pendidikan kita terfokus untuk menjadikan siswa sebagai tukang, melainkan bagaimana menjadikan mereka putra-putri bangsa yang kreatif-inovatif dan memiliki komitmen kebangsaan dan kemanusiaan yang kuat yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa dalam pergaulan dunia (kata pengantar dalam Silberman, 2001: ix)

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, memudahkan siswa menerima pelajaran, dan mengembangkan metode pembelajaran yang mampu membuat para peserta didik lebih aktif, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah siswa belajar secara aktif secara terus menerus, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif membuat siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami (Hollingswort, 2008: viii).

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Program Khusus (PK) yang terletak di kota Surakarta sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah yang mengembangkan model pembelajaran alternatif berbasis riset. Sekolah ini memiliki filosofi *learning by doing* (belajar dengan melakukan), *learning by playing* (belajar dengan bermain), dan *full day school*. Dilihat dari filosofi SD Muhammadiyah PK dan pengertian *active learning*

(pembelajaran aktif) di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan strategi *active learning* dilaksanakan sebagai usaha mewujudkan pembelajaran yang menarik, yang menumbuhkan semangat belajar siswa, di antaranya dalam pembelajaran PAI. Peneliti menggunakan SD Muhammadiyah PK sebagai tempat penelitian disebabkan secara fasilitas sekolah ini termasuk sekolah Islam yang memiliki prasarana yang cukup memadai dan mengembangkan model pembelajaran alternatif berbasis riset yang mengarahkan peserta didik untuk berusaha mencari tahu tidak hanya menerima dari guru. Peneliti tidak meneliti semua kelas tetapi khusus di kelas V disebabkan siswa kelas VI sedang dalam masa mempersiapkan diri menghadapi Ujian Akhir Sekolah. Alasan kenapa tidak mengambil kelas bawah karena siswa kelas V sudah lebih mudah diajak untuk berdiskusi dan belajar mandiri.

Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji sejauh mana penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di sekolah tersebut, maka dari itu peneliti mengangkat judul IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V SD MUHAMMADIYAH PK SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

B. Penegasan Istilah

Agar judul skripsi ini dapat dipahami dengan jelas, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai arti yang terkandung dalam judul skripsi ini, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya.

Adapun istilah-istilah tersebut:

1. Implementasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, makna implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan” (Depdiknas, edisi ketiga, 2005: 247).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi adalah pelaksanaan atau penerepan.

2. *Active Learning*

Dalam *Kamus Inggris Indonesia* karangan John M. Echols dan Hassan Shadily (1996: 9), ditulis bahwa *active* memiliki arti “aktif, gesit, dan bersemangat”. Sedangkan *learning* merupakan kata benda dari kata kerja *learn* yang memiliki arti “mempelajari”.

Active learning memiliki arti “pembelajaran aktif” (Silberman, 1996: v). Pembelajaran aktif adalah “suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif” (Zaini, 2008: xiv). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *active learning* adalah pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik belajar secara aktif.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” (Depdiknas, edisi ketiga, 2005: 17).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafaat, 2008:

16). Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran PAI adalah proses atau cara menjadikan peserta didik belajar memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Berpijak pada penjelasan maksud beberapa istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian “Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI” adalah pelaksanaan atau penerapan pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar PAI secara aktif dan menyenangkan.

C. Rumusan masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa metode *active learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Muhammadiyah PK Surakarta?
2. Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Muhammadiyah PK Surakarta?
3. Apa kendala dan pendukung yang dihadapi dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Muhammadiyah PK Surakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan metode *active learning* apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Muhammadiyah PK Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.
- b. Mendiskripsikan bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI kelas V SD Muhammadiyah PK Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.
- c. Mendeskripsikan kendala dan pendukung yang dihadapi dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Muhammadiyah PK Surakarta tahun ajaran 2008/2009.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan masukan kepada SD Muhammadiyah PK Surakarta dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- b. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang telah dibangun selama ini.
- c. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang terdahulu, maka penulis akan memaparkan skripsi terdahulu yang pokok bahasannya relevan dengan rencana penulisan skripsi ini, adalah:

1. Agus Purwanto (UMS, 2006) dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Laweyan Surakarta (Studi tentang Proses Masalah yang Dihadapi dan Pemecahannya)*, ia menyimpulkan bahwa: Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam ada 2 (dua), di antaranya: Kondisi pembelajaran agama Islam dan metode pembelajaran PAI.
2. Ita Isdiyanti (STAIN Surakarta, 2006) dengan judul *Pelaksanaan Active Learning dalam Pembelajaran PAI kelas III SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru*. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah tanpa mengimbangi dengan metode lain, hal itu telah menjadi persoalan yang cukup mendasar, yakni tujuan pembelajaran kurang optimal, dan berdampak pada munculnya generasi-generasi yang pasif, tidak mempunyai kreatifitas dalam berpikir, dan dalam hidupnya mereka akan bergantung pada orang lain. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Pelaksanaan *active learning* dalam pembelajaran PAI kelas III SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok di awal pelajaran, guru memfasilitasi anak dengan mempersiapkan alat *edu game*, serta di akhir pelajaran guru selalu memberikan tugas di lembar kerja. Adapun kendala yang dialami antara lain, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa

siswa yang membuat keributan, sehingga siswa lain jadi terganggu, serta tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan metode permainan.

3. Ahmad Zanin Nu'man (UMS, 2007) dengan judul *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2006-2007*, ia menyimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: tahap pembuka pelajaran, tahap penyampaian materi, dan tahap mengakhiri pelajaran.
2. Para guru telah menggunakan berbagai metode bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, mereka tidak monoton hanya menggunakan satu metode, tetapi juga menggunakan berbagai metode belajar aktif, diantaranya adalah; *Broken Teks* (tek acak) *True or False* (salah atau benar) dan *Rotating Roles*.
3. Untuk menunjang pengembangan metode *active learning* juga dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kegiatan tersebut adalah; *Muhadharah* (latihan beridato), *muthalaah* (diskusi kitab) dan *idza'ah*.
4. Faktor pendukung:
 - 1) Lingkungan gedung strategis dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

- 2) Fasilitas yang cukup terpenuhi untuk pelaksanaan *active learning*.
 - 3) Sebagian besar tenaga pengajar yang ada adalah lulusan Ilmu Kependidikan dan Tarbiyah, sehingga sedikit banyak mereka menguasai metode tersebut.
 - 4) Proses kegiatan belajar yang menyenangkan sangat disukai siswa.
5. Faktor penghambat:
- 1) Kuatnya pengaruh budaya pola pembelajaran kurikulum lama terhadap para peserta didik.
 - 2) Penyediaan alokasi jam pelajaran yang masih relatif kurang.
 - 3) Masih ada beberapa siswa yang membuat keributan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - 4) Kecepatan dalam menerima pembelajaran siswa tidak sama.

Berdasarkan pada beberapa temuan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, tampak sudah ada yang meneliti tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di beberapa sekolah, maka guna melengkapi penelitian yang sudah ada masalah di atas layak diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan diskriptif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Hasan, 2002: 33).

2. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti” (Prasetyo, 2008: 199). Menurut M. Burhan Bungin (2005: 99): populasi adalah “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala nilai, peristiwa sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian”. Menurut Arikunto (1998: 108) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini, populasi adalah guru PAI dan seluruh siswa kelas V SD (44 anak) Muhammadiyah PK Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 untuk kebutuhan data inti. Sedangkan data pendukung, diperoleh dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah.

b. Sampel

Sampel adalah “bagian dari populasi yang ingin diteliti” (Prasetyo, 2008: 199). Menurut Arikunto (1998: 108): sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Pedoman pengambilan sampel adalah apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112). Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi di bawah 100, maka semuanya menjadi responden, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengambilan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit” (Bungin, 2005: 133). Menurut Arikunto (1998: 133): observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indra”.

Dalam hal ini penulis mengobservasi letak geografis, sarana prasarana, pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan pembelajaran aktif, dan faktor-faktor pendukung dan kendala implementasi *active learning*.

b. Metode Interview

Wawancara atau interviu adalah “sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara” (Bungin, 2005: 126). Menurut Arikunto (1998: 132): “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah dan guru PAI kelas V SD Muhammadiyah PK Surakarta dengan *guide* untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI dan metode apa saja yang dipakai guru PAI kelas V SD Muhammadiyah PK dalam pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai sesuatu atau *variable* yang berupa catatan transkrip, buku-buku, majalah, agenda dan lain sebagainya” (Arikunto, 1996: 188).

Dalam hal ini penulis menggali data tentang: struktur organisasi, jadwal mata pelajaran PAI kelas V, keadaan guru, staf, siswa, brosur pendaftaran SD Muhammadiyah PK untuk angkatan 2009/2010, dan buku pedoman Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 1992: 16).

Pertama, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan pembahasan ini dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II *Active Learning* dan PAI, dalam bab ini akan mengemukakan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pengertian *active learning*, teori-teori belajar dan aspek-aspek PAI.

Bab III Gambaran Umum SD Muhammadiyah PK Surakarta, dalam bab ini akan diterangkan tentang sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi, program pelajaran, keadaan guru, staf dan siswa, sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran PAI kelas V SD Muhammadiyah PK, penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI, dan pendukung dan kendala dalam pelaksanaan *active learning* dalam pembelajaran PAI.

Bab IV Analisis Penerapan *Active Learning*, di dalam bab ini akan dianalisis pelaksanaan *active learning* dan faktor pendukung dan kendala *active learning*.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.